



---

## DAMPAK PERTAMBAHAN PENDUDUK TERHADAP KONVERSI LAHAN KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2005-2020

Fina Okta Zalni<sup>1</sup>, Yurni Suasti<sup>2</sup>

Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: oktazalnifina@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pertumbuhan penduduk di Kecamatan Lubuk Alung selama tahun 2005-2020 periode 5 tahun. (2) mengidentifikasi Konversi Lahan di Kecamatan Lubuk Alung selama tahun 2005-2020. (3) mengetahui dampak dari pertumbuhan penduduk terhadap konversi lahan di Kecamatan Lubuk Alung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini penduduk Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dan penggunaan lahan pemukiman penduduk pada tahun 2005-2010, 2010-2015, 2015-2020. Data dianalisis dengan Menghitung pertumbuhan penduduk dan uji statistik yang digunakan adalah analisis statistik korelasi Produk Moment dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya pertumbuhan penduduk pada tahun 2005-2020 dalam kurun waktu 15 tahun, pada tahun 2005-2010 dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,56%, pada tahun 2010-2015 terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar 0,78%, pada tahun 2015-2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,93%. Adanya peningkatan konversi lahan karena meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk di Kecamatan Lubuk Alung pada tahun 2005 – 2020 dalam jangka waktu lima periode dengan rentang waktu 15 tahun.

**Kata kunci :** Pertambahan, Penduduk, Konversi lahan

### Abstract

*This study aims to (1) determine the population growth in Lubuk Alung District during the 2005-2020 period of 5 years. (2) identify Land Conversion in Lubuk Alung District during 2005-2020. (3) determine the impact of population growth on land conversion in Lubuk Alung District. The method used in this study is quantitative method. The population of this study was the population of Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency and residential land use in 2005-2010, 2010-2015, 2015-2020. The data was analyzed by Calculating population growth and the statistical test used was Pearson's Moment Product correlation statistical analysis. The results showed that there was a population increase in 2005-2020 within a period of 15 years, in 2005-2010 with a population increase of 1.56%, in 2010-2015 there was a decrease in population by 0.78%, in 2015-2020 it increased again by 0.93%. There is an increase in land conversion due to the increasing number of population growth in Lubuk Alung District in 2005 – 2020 within a period of five periods with a span of 15 years*

**Keywords :** Growth, population, land conversion

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## A. Pendahuluan

Penduduk merupakan komponen utama suatu wilayah yang memerlukan kelangsungan kehidupan sosial, tempat tinggal atau perumahan dan membentuk kesatuan yang terbangun (Sobirin, 2001). Tingginya angka kelahiran dapat membawa dampak yang signifikan bagi kelangsungan hidup di negara. Dari pertambahan jumlah penduduk yang semakin cepat dapatnya menyebabkan terjadinya perluasan wilayah terbangun dan aktivitas lainnya yang tidak terkontrol dengan baik, sehingga akan berpotensi mengalami degradasi lingkungan (Yurni Suasti, 2012).

Pertambahan penduduk yang kian meningkat mengakibatkan proses dalam pembangunan yang naik sangat pesat, dan merubah pola penggunaan lahan. Menurut Harun (1992) dan Kustiawan (1997) menjelaskan bahwa perubahan pola penggunaan lahan mengakibatkan terjadinya fluktuasi daya dukung sumber daya lahan, sehingga menimbulkan terjadinya degradasi lahan, lahan kritis, erosi, dan longsor (landslide). Menurut Hardjowigeno dan Widiatmaka (2001) lahan sebagai suatu wilayah dipermukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer, termasuk atmosfer serta segala akibat yang akan ditimbulkan oleh manusia dimasa lalu dan sekarang. Sedangkan menurut Hermon (2009: 9) Lahan adalah lingkungan fisik yang terdiri dari tanah, iklim, relief, dan

benda-benda lain yang mempengaruhi bagaimana lahan digunakan. Akibat dari pertambahan penduduk dan semakin berkurangnya luas lahan yang dialih fungsikan untuk aktivitas pertanian dan bangunan penduduk, serta fungsi lahan pertanian yang juga dialih fungsikan untuk bangunan penduduk dan apalagi wilayah tersebut berada pada pinggir kota yang semakin berkurangnya jumlah lahan pada wilayah tersebut.

Peningkatan dalam jumlah penduduk ini akan berdampak pada munculnya perubahan lahan yang memerlukan adanya penambahan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Penggunaan lahan merupakan suatu kegiatan manusia yang berkaitan dengan tanah yang dapat dilihat secara tidak langsung dari gambar. Dalam hal ini budidaya erat kaitannya dengan pelaksanaan pembangunan. Pertumbuhan yang pesat seiring dengan Semakin banyak tanah yang dibutuhkan manusia, konflik tentang kepentingan penggunaan tanah dan ketidak konsistenan antara penggunaan tanah dan rencana pembagiannya sering terjadi. Hal ini tentu berdampak negatif terhadap kelestarian sumber daya lahan, biasanya di perkotaan (Sandy, 1978).

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk Alung, berbagai upaya dilakukan untuk menyediakan sandang dan papan. Jumlah penduduk terus meningkat. kawasan

pemukiman, yang dapat diartikan bahwa pertumbuhan penduduk dan pembangunan perumahan berpotensi untuk menumbuhkan ahli pengelolaan lahan. Salah satu daerah di Kabupaten Padang Pariaman yang berfungsi sebagai pusat ekonomi adalah Kecamatan Lubuk Alung. dengan mata pencarian sebagian besar disektor di bidang pertanian hingga 70% dan 30% di bidang bisnis, jasa, pengrajin dan guru. Dengan letak astronomis terletak antara 0°57'00'' Lintang Selatan dan antara 100°21'00'' Bujur Timur, memiliki luas wilayah sekitar 111,63km<sup>2</sup>, Dengan ketinggian dari permukaan laut 25-1375m dpl. Berdasarkan letak geografisnya, kecamatan Lubuak Alung memiliki batas-batas sebelah Utara Kecamatan 2x11 Kayu Tanam dan Kecamatan Enam Lingkung, Dibagian Selatan Kota Padang Barat dan Kabupaten Solok, dibagian Timur Kecamatan Sintuk Toboh Gadang dan Kecamatan Ulakan Tapakis. Dengan sejalanannya angka pertumbuhan penduduk di Kecamatan Lubuk Alung yang semakin meningkat dan angka pertambahan penduduk akan menunjukkan bahwa masyarakat perlu memperoleh tempat tinggal Semakin meningkatnya setiap tahun karena jumlah penduduk yang terus meningkat dan ketersediaan lahan pertanian yang terus meningkat. yang dijadikan tempat pemukiman sebagai permintaan akan tempat tinggal yang terus berkembang.

Jumlah penduduk yang ada di Jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut jenis kelamin, lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Penduduk ini tersebar di sembilan desa, yaitu Lubuk Alung, Aie Tajun, Sikabau, Pasie Laweh, dan Pungguang Kasiak, Balah Hilia Lubuk Alung, Sungai Abang Lubuk Aluang, Singguling Lubuk Aluang, dan Salibutan Lubuk Aluang. Jumlah laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

Kecamatan Lubuk Alung memiliki total 47.863 penduduk, terdiri dari 24.196 laki-laki dan 23.667 perempuan, dengan rasio jenis kelamin 102,24, yang berarti setiap 102 penduduk laki-laki memiliki 100 penduduk perempuan, dengan tingkat kepadatan penduduk 429 jiwa/km<sup>2</sup>. Jika dibiarkan hal ini terjadi maka pertambahan penduduk yang besar secara alamiah tidak bisa dicegah, maka akan terjadi penurunan kualitas lingkungan yang akan dapat merusak lingkungan itu sendiri. Maka peluang akan kerusakan lingkungan akan meningkat seiring dengan bertambahnya pertambahan penduduk. Pertambahan penduduk yang cepat ini menimbulkan akibat serius terhadap keseimbangan sumber daya alam. (Akhirul, 2020)

Akibat dari pertambahan penduduk yang ada di Kecamatan Lubuk Alung maka yang semakin meningkat dan mengakibatkan

terjadinya perubahan terhadap konversi lahan yang tidak layak dan tetap dimanfaatkan warga untuk pembangunan perumahan dan kegiatan lain yang berdampak pada berkurangnya area longsor. Konversi lahan merupakan proses perubahan penggunaan lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya, misalnya mengubah lahan yang belum dikembangkan menjadi lahan terbangun. (Sasongko, 2017:16)

### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) Penelitian kuantitatif berbasis positifisme dan mempelajari populasi atau sampel tertentu; metode pengambilan sampelnya biasanya acak. alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data untuk menguji hipotesis bersifat kuantitatif atau statistik. Populasi penelitian ini penduduk Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dan penggunaan lahan pemukiman penduduk pada tahun 2005-2010, 2010-2015, 2015-2020. Menurut Sugiyono (2013: 389) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Data dianalisis dengan Menghitung pertumbuhan penduduk

dan Analisis statistik korelasi Produk Moment dari Pearson digunakan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pertambahan Penduduk Kecamatan Lubuk Alung tahun 2005-2020**

Pada tahun 2005-2020 mengalami naik turun pertambahan penduduk pertahunan dengan cara perbandingan pertambahan jumlah penduduk pertahunan. Dan dapat kita lihat hasil presentasinya jumlah yang tertinggi yaitu pada tahun 2010-2011 dengan hasil presentasinya 31%, Pada periode ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Alung mengalami jumlah penduduk yang sangat banyak sehingga nagari-nagari yang ada di Lubuk Alung membuka perluasan wilayah dengan bertujuan tidak terjadinya pembengkakan pada suatu daerah dan pada tahun 2005 yang dulunya Lubuk Alung merupakan daerah yang tunggal cuman memiliki 1 nagari yaitu Lubuk Alung.

Pada tahun 2011 daerah Lubuk Alung mengalami pertambahan nagari yaitu 5 nagari dan pada tahun 2016-Sekarang daerah Lubuk Alung bertambah 4 nagari, sehingga total keseluruhan dari tahun 2005-2020 sampai sekarang 9 nagari yang ada di Lubuk Alung. Kebutuhan akan lahan berkurang seiring dengan pertambahan penduduk. karna banyak dijadikan sebagai tempat tinggal maupun lahan pertanian. Pada tahun 2012-2013, 2015-2016 dan 2016-

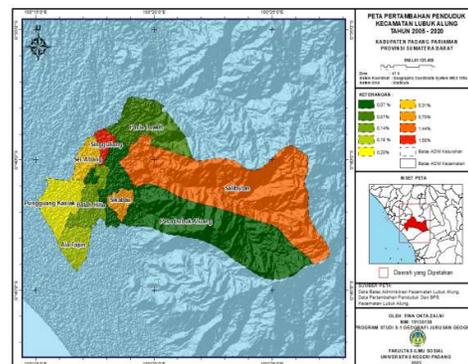
2017 dengan persentase 0% menunjukkan adanya sama sekali pertambahan penduduk.

Laju pertambahan penduduk di Kecamatan Lubuk Alung terdapat pada tahun 2005-2020 total keseluruhannya sebesar 3,27% dengan rincian pada tahun 2005-2010 sebesar 1,56% dengan pertambahan penduduk sebesar 3.244 jiwa, sedangkan yang merupakan angka terendah dari tahun 2010-2015 sebesar 0,78% dengan pertambahan penduduk sebesar 1.731 jiwa. Maka dari itu dari hasil jumlah pertambahan yang terus meningkat dari tahun ketahunnya sehingga pada wilayah tersebut mengalami kepadatan penduduk yang terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

Hasil pertambahan penduduk dari tahun 2005-2020 dan juga dari bahwasanya laju pertambahan penduduk yang tertinggi terdapat di nagari Singguliang sebesar 1,58% dengan perubahan jumlah penduduk 2.732 jiwa, karna wilayah Singguliang ini terus meningkat tiap tahunnya. Pada nagari ini peningkatan pertambahan jumlah penduduk di Nagari Singguliang pertahunnya dari tahun 2005-2020 sebesar 0,40% sehingga Nagari Singguliang merupakan nagari yang cepat dalam pertambahan penduduknya. Dan Nagari Singguliang merupakan nagari yang strategis jika dilihat dari jarak pusat ibukota kecamatan dengan jarak 2,7 Kilometer, 10,4 Kilometer dari

ibukota Kabupaten dan 34,9 Kilometer dari Ibukota Provinsi.

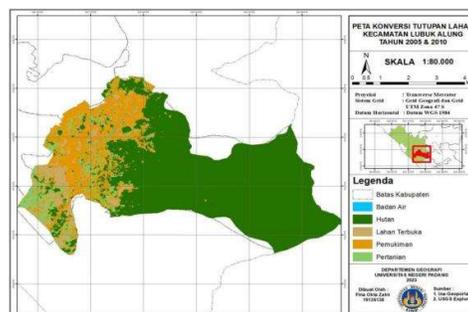
Angka jumlah penduduk terendah terdapat pada dua nagari yaitu Nagari Pasie Laweh dan Pasa Lubuak Alung sebesar 0,07%, dengan jumlah perubahan jumlah penduduk Nagari Pasie Laweh 392 jiwa dan perubahan jumlah penduduk Nagari Pasa Lubuk Alung 250 jiwa.



Gambar 4. Peta Hasil Overlay Perbandingan Jumlah Pertambahan Penduduk Tahun 2005 dan 2020

*Sumber : Pengolahan Data Overlay Tahun 2005 dan 2020*

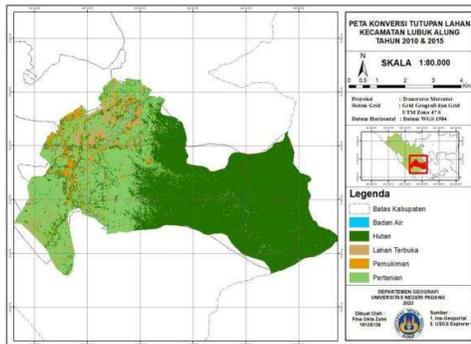
## 2. Konversi Lahan di Kecamatan Lubuk Alung 2005, 2010, 2015, dan 2020



Gambar 5 : Peta konversi lahan Kecamatan Lubuk Alung pada tahun 2005- 2010

*Sumber : Pengolahan Data Konversi Lahan Tahun 2005-2010*

Peta hasil dari konversi lahan Kecamatan Lubuk Alung dan dapat kita lihat rincian pada tabel luas tutupan lahan dengan perubahannya dari tahun 2005-2010 yang mana pada perubahan tahun tersebut luas lahan pemukiman pada tahun 2005 dan 2010 perubahannya sangat pesat dan luas lahan dari akibat penambahan penduduk tersebut meningkat. Dari tabel kita dapat melihat bahwasannya luas lahan menjadi berkurang akibat dari penambahan penduduk sebanyak 53% sementara yang terendah pada Badan Air dengan perubahan 1%.

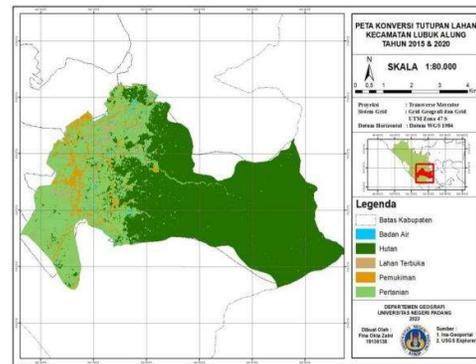


Gambar 6. Peta konversi lahan Kecamatan Lubuk Alung pada tahun 2010-2015

*Sumber : Pengolahan Data Konversi Lahan Tahun 2010-2015*

Peta hasil dari konversi lahan Kecamatan Lubuk Alung dan dapat kita lihat rincian pada tabel diatas luas tutupan lahan pertanian dari tahun 2010-2015. Dan dari tabel kita dapat melihat bahwasannya Lahan Pertanian dengan angka perubahan 4078,53 (Ha) dengan persentase 57%,

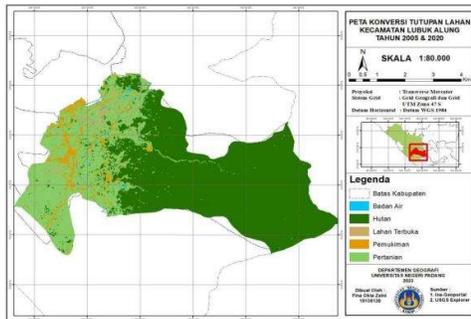
yang menunjukkan bahwa penambahan penduduk yang semakin bertambah sehingga lahan pertanian makin bertambah juga dengan seiring dengan perkembangan peradaban. Pada tabel persentase terendah pada tutupan lahan Badan Air sebesar 0,3%.



Gambar 7. Peta konversi lahan Kecamatan Lubuk Alung pada tahun 2015-2020

*Sumber : Pengolahan Data Konversi Lahan Tahun 2015-2020*

Peta hasil dari konversi lahan Kecamatan Lubuk Alung dan dapat kita lihat rincian pada tabel diatas diketahui bahwa luasan tutupan lahan Hutan dari tahun 2010-2015 memiliki peningkatan dengan tingkat presentase sebesar 43% dengan perubahan luas lahan 726,88 (Ha) dan pada tabel dapat kita jelaskan bahwasanya hutan pada tahun tersebut juga mengalami perubahan dikarenakan oleh faktor kebutuhan lahan permukiman maupun kebutuhan sebagai lahan pertanian yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk membuka lahan baru.



Gambar 8. Peta konversi lahan Kecamatan Lubuk Alung pada tahun 2005-2020

*Sumber : Pengolahan Data Konversi Lahan Tahun 2005-2020*

Peta hasil dari konversi lahan Kecamatan Lubuk Alung dan dapat kita lihat rincian pada tabel yang ada diatas menjelaskan bahwasanya luas lahan Pertanian yang tertinggi setelah dikonversikan dari tahun 2005-2020 dengan jangka waktu periode lima tahunan dengan rentang waktu 15 tahun. Ditemukan luas lahan Pertanian yang terkonversi tersebut sebesar 49% dengan angka perubahan 3365,32 (Ha). Yang menunjukkan bahwa lahan pertanian sangat berperan penting dalam pertumbuhan penduduk dan menjadi salah satu pendorong penduduk bertambah karena lahan pertanian dan komoditas pertanian yang menjanjikan sehingga penduduk dapat bertahan lama pada Kecamatan Lubuk Alung dan juga menjadi sentral perekonomian pada daerah tersebut.

### **3. Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Konversi Lahan Di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2005-2020**

Pertambahan penduduk terhadap lahan terus meningkat dapat kita lihat dari tabel yang diatas bahwa peneliti menemukan bahwa persentase tertinggi disini berada pada daerah Salibutan dengan jumlah presentase 40 % dengan rincian jumlah penduduk sebesar 3325 (Jiwa) dan luas lahan 985144 Ha. Karna jumlah penduduk yang di Salibutan pada tahun 2005-2010 itu lahannya masih bnyak yang belum dibuka sebagai lahan terbuka maupun pemukiman makanya daerah tersebut luas lahannya masih banyak dan jumlah penduduknya yang masih sedikit.

Penurunan di Nagari Salibutan yang dulunya pada periode 2005-2010 sebesar 40% tetapi pada periode ini terjadi penurunan sebesar 27% dengan rincian jumlah penduduk 4.703 jiwa dengan luas lahan 979.725 Ha. Karna periode ini penelitian menemukan bahwa Nagari Salibutan menurun disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dan luas lahan juga dijadikan sebagian menjadi lahan pemukiman dan lahan pertanian. Dan juga disusul oleh Nagari Pasa Lubuk Alung dengan presentase yang sama yaitu 27% dengan rincian jumlah penduduk sebesar 7.283 jiwa dan luas lahan 964.618 Ha.

Pada periode 2015-2020 persentase kenaikan terjadi pada Nagari Salibutan kembali yaitu sebesar 35% dengan rincian jumlah penduduk sebesar 5010 Jiwa dan luas

lahan 979725 Ha, berbeda yang terjadi pada periode sebelumnya pada nagari tersebut mengalami penurunan tetapi pada periode ini nagari tersebut mengalami kenaikan kembali. Karena jumlah penduduk yang ada periode ini seimbang dengan jumlah luas lahan yang ada dan adanya keseimbangan pada daerah tersebut, dan juga disusul kembali oleh Nagari Pasa Lubuk Alung sebesar 34% dengan rincian jumlah penduduk 7393 Jiwa dan luas lahan 964618 Ha.

Maka dari itu untuk mengetahui dampak jumlah pertambahan penduduk terhadap konversi lahan peneliti mengambil dari tahun 2005-2020 yang merupakan hasil dari jumlah penduduk dan luas lahan dalam satu tahun, dan juga dari tabel dibawah yang peneliti ambil sampel luas lahan permukiman karna sesuai dengan judul peneliti yaitu *Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Konversi Lahan* jadi, peneliti mengambil sampel tersebut apakah adanya pengaruh pertambahan penduduk terhadap konversi lahan pada tahun tersebut.

Perubahan luas permukiman dengan jumlah pertambahan penduduk cukup tinggi. Dengan perubahan jumlah Luas Permukiman sebesar 3.081,32 (Ha) seiring dengan Bertambahnya jumlah penduduk sebesar 7.118 (Jiwa) yang makin bertambah pada tahun 2005-2020 selama 5 periode belakang. Untuk mengetahui seberapa besarnya

pengaruh pertambahan penduduk terhadap luas lahan permukiman dilakukan analisis data menggunakan analisis *korelasi pearson product moment*, yang hasilnya dilakukan secara manual.

## **Pembahasan**

### **a. Tingkat Pertambahan Penduduk di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2005-2020**

Dari keseluruhan pertambahan penduduk di Kecamatan Lubuk Alung pada tahun 2005 - 2020 sebesar 3,27%. dengan rincian pada tahun 2005-2010 sebesar 1,56% dengan pertambahan penduduk sebesar 3.244 jiwa, yang merupakan angka terendah dari tahun 2010–2015 sebesar 0,78% dengan pertambahan penduduk sebesar 1.731 jiwa. dan pada tahun 2015-2020 sebesar 0,93% dengan perubahan jumlah penduduknya sebesar 2.144 jiwa. Maka dari itu dari hasil jumlah pertambahan yang terus meningkat dari tahun ketahunnya sehingga pada wilayah tersebut mengalami pertambahan penduduk yang terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

Pertambahan penduduk dalam periode lima tahunan paling sedikit pada tahun 2005 berada di Nagari Singguliang dengan jumlah penduduk 1.728 Jiwa dan Salibutan dengan jumlah penduduk 1.057 Jiwa, karena pada tahun 2005 pertambahan penduduk tidak sebanyak yang sekarang yang semakin bertambah tiap tahunnya. Pada tahun 2010

Nagari Salibutan kembali meningkat dengan jumlah penduduk sebesar 2.435 jiwa, dan pada tahun 2020 pertambahan penduduk mulai menaik sedikit di Nagari Salibutan terus meningkat sebesar 2.575 jiwa, yang dapat diidkasikan oleh faktor terbukanya lahan pemukiman baru, dan perekonomian yang stabil.

#### **b. Konversi Lahan di Kecamatan Lubuk Alung tahun 2005-2020**

Perubahan lahan didefinisikan sebagai perubahan tutupan lahan sebelumnya menjadi tutupan lahan permanen atau sementara lainnya. Dengan adanya transformasi lahan ini kita melihat perubahan dan perubahan tutupan lahan di Kabupaten Lubuk Alung, perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat berkembang di Kecamatan Lubuk Alung dengan hal itu kita bisa melihat pada tahun 2005-2020 lahan apa saja yang sudah terkonversi.

Adanya peningkatan konversi lahan ini adalah akibat semakin meningkatnya jumlah penduduk yang kian bertambah. Dari hasil pengolahan data konversi lahan di Kecamatan Lubuk Alung pada tahun 2005 - 2020 lahan Pertanian yang tertinggi setelah dikonversikan dari tahun 2005-2020 dengan jangka waktu lima periode dengan rentang waktu 15 tahun. Ditemukan luas lahan Pertanian yang terkonversi tersebut sebesar 49% dengan angka perubahan 3365,32 (Ha). Yang menunjukkan bahwa lahan pertanian sangat berperan penting dalam

pertambahan penduduk dan menjadi salah satu pendorong penduduk bertambah karena lahan pertanian dan komoditas pertanian yang menjanjikan sehingga penduduk dapat bertahan lama pada Kecamatan Lubuk Alung dan juga menjadi sentral perekonomian pada daerah tersebut.

#### **c. Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Konversi Lahan di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2005-2020.**

Nilai koefisien korelasi  $r = 0,6557$  dimana nilai  $0.60 - 0,799$  menunjukkan hubungan korelasi yang positif dan kuat. Korelasi positif artinya terjadi hubungan yang diterima antara variabel pertambahan penduduk dengan konversi lahan, Jika variabel pertambahan penduduk naik maka perubahan luas permukiman bertambah.

Berdasarkan uji signifikan dapat mempengaruhi perubahan luas lahan dan menandakan seiring dengan bertambahnya penduduk maka kebutuhan lahan semakin tinggi. Hasil korelasi yang diolah maka ditemukan teori bahwa semakin bertambahnya angka penduduk di suatu daerah akan mengakibatkan semakin bertambahnya juga kebutuhan lahan sehingga semakin bertambahnya penduduk ketersediaan lahan semakin sedikit lahan yang tersisa, seperti yang terjadi di Kecamatan Lubuk Alung. Dari hal tersebut dampak yang terjadi berdampak kepada lahan yang

semakin berkurang dan pembabatan hutan untuk dijadikan lahan terbuka untuk kebutuhan sehingga lahan hutan yang harus dilindungi dijadikan sebagai lahan terbuka sehingga dapat merusak populasi hutan dan ekosistem hutan yang ada di Kecamatan Lubuk Alung.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa terjadinya pertambahan penduduk pada tahun 2005-2020 dalam kurun waktu 15 tahun, pada tahun 2005-2010 dengan pertambahan penduduk sebesar 1,56%, pada tahun 2010-2015 terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar 0,78%, pada tahun 2015-2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,93%. Adanya peningkatan konversi lahan karena meningkatnya jumlah pertambahan penduduk di Kecamatan Lubuk Alung pada tahun 2005 – 2020 dalam jangka waktu lima periode dengan rentang waktu 15 tahun.

#### **Daftar Pustaka**

- Akhirul, A., Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni, E. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 76-84.
- Hardjowigeno, S., Widiatmaka. (2001). *Evaluasi Lahan Dan Perencanaan. Tataguna Lahan*. Bogor: IPB Press.
- Harun, U.R. (1992). Dinamika Penggunaan Sumberdaya Lahan di Jawa Barat 1970-1990. *Jurnal PWK*. 3: 48-53.
- Hermon, D. (2009). Dinamika Permukaan dan Arah Kebijakan Pengembangan Terbangun pada Kawasan Rawan Longsor di Kota Padang Sumatera Barat. Disertasi. PSL. IPB.Bogor.
- Kustiawan, I. (1997). Permasalahan Konversi Lahan Pertanian dan Implikasinya terhadap Penataan Ruang Wilayah. Studi Kasus: Wilayah Pantura Jawa Barat. *Jurnal PW.8*: 49-60.
- Sandy, I.M. (1978). *Kota di Indonesia. Publikasi No.123. Direktorat Tata Guna Lahan. Ditjen Agraria. Depdagri. Jakarta.*
- Sasongko, W., Safari, I. A., & Sari, K. E. (2017). Konversi lahan pertanian produktif akibat pertumbuhan lahan terbangun di Kecamatan Kota Sumenep. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(1), 15-26.
- Sobirin. (2001). Distribusi Pemukiman dan Prasarana Kota. Studi Kasus Dinamika Pembangurlan Kota di Indonesia. Dalam Koestoer, R.H., R.P. Tambunan., H.T. Budianto., dan Sobirin. 2001. *Dimensi Keniangan Kota*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yurni S., Hermon, D. ahyuni.,  
(2012). Dampak Pertambahan  
Penduduk Terhadap Konversi  
Lahan di Kota Padang  
Universitas Negri Padang dan  
BKKBN Sumbar.